
PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT KAMPUNG PASIR LUHUR DESA TAMBAKSARI KECAMATAN LEUWIGOONG KABUPATEN GARUT: PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PENGELOLAAN AIR BERSIH

Asep Nursiwan¹, Dedeng Sehabudin², Hendra Tohari³, Nova Nurhanifah⁴
STAI Siliwangi Garut, Jawa Barat, Indonesia
anoorseon@gmail.com
*korespondensi penulis

DOI: DOI: <https://doi.org/10.62070/attamkiim.v1i1.67>

Naskah diterima: 22 Mei 2024, Direvisi: 1 Juni 2024, Diterbitkan: 10 Juni 2024

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur, Desa Tambaksari, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan melalui pengelolaan air bersih. Program ini merupakan inisiatif dari Yayasan Pendidikan Al Insiyiro dengan dukungan civitas akademika dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut. Dilaksanakan selama dua bulan, program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat setempat yang selama ini sulit terpenuhi karena keterbatasan prasarana. Pendekatan yang digunakan meliputi pembinaan, sosialisasi, dan pendampingan kepada masyarakat dalam hal pengajuan proposal bantuan kepada pemerintah, serta pengembangan usaha mikro di bidang pengelolaan air bersih. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola air bersih, pembentukan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan kewirausahaan. Keberhasilan program ini ditandai dengan diterimanya sistem penyediaan air bersih oleh masyarakat, peningkatan kesehatan, dan kesejahteraan, serta terbentuknya kelompok masyarakat yang mampu mengoperasikan dan memelihara sistem air bersih secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Kewirausahaan, Air Bersih

Abstract

The community service program in Pasir Luhur Village, Tambaksari Village, Leuwigoong District, Garut Regency, aims to empower the community to develop entrepreneurship through clean water management. This program is an initiative of the Al Insiyiro Education Foundation with the support of the academic community from the Siliwangi Garut Islamic High School (STAI). Implemented for two months, this program aims to meet the clean water needs of local communities which have been difficult to fulfill due to limited infrastructure. The approach used includes coaching, outreach and assistance to the community in terms of submitting aid proposals to the government, as well as developing micro businesses in the field of clean water management. The results of the activities show an increase in community capacity in managing clean water, the establishment of a community-based clean water supply system, and increased welfare through entrepreneurship development. The success of this program is marked by the acceptance of the clean water supply system by the community, improved health and welfare, as well as the formation of community groups that are able to operate and maintain the clean water system independently and sustainably.

Keywords: *Community Service, Entrepreneurship, Clean Water*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, kestabilan politik, dan yang terpenting, kemampuan serta semangat sumber daya manusia di daerah tersebut. Sumber daya manusia merupakan aset utama yang memiliki peran krusial dalam mengembangkan potensi daerahnya. Kebutuhan masyarakat modern yang selalu menginginkan kehidupan yang lebih baik dari hari ke hari menunjukkan betapa pentingnya peran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sebagai penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan kehidupan masyarakat (Todaro dan Smith, 2020).

Di Kampung Pasir Luhur, Desa Tambaksari, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, kehidupan masyarakat mengalami tantangan khusus terkait akses terhadap air bersih. Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang esensial untuk kesehatan dan kesejahteraan manusia. Namun, kondisi topografi dan keterbatasan prasarana air bersih di desa ini membuat akses terhadap air bersih menjadi sulit (Fauzi, 2019). Kekurangan air bersih ini berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan, sanitasi, dan produktivitas.

Masalah air bersih di Kampung Pasir Luhur tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga pada pembangunan ekonomi lokal. Air bersih diperlukan untuk berbagai aktivitas sehari-hari seperti minum, memasak, mandi, dan mencuci. Ketersediaan air bersih yang terbatas seringkali mengakibatkan masyarakat harus menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mendapatkan air bersih, yang seharusnya bisa digunakan untuk kegiatan produktif lainnya (BPS, 2020).

Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya solusi yang terintegrasi untuk meningkatkan akses air bersih sekaligus memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut melalui Yayasan Pendidikan Al Insiro, berfokus pada pembinaan dan pendampingan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan kewirausahaan berbasis pengelolaan air bersih. Program ini bertujuan untuk tidak hanya menyediakan air bersih, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro di sektor tersebut (Nursiwan et al., 2022).

Inisiatif ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pentingnya pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya membantu masyarakat dalam aspek teknis penyediaan air bersih, tetapi juga dalam aspek pemberdayaan dan pengembangan kapasitas untuk menjalankan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Universitas Terbuka, 2021).

Proses pembinaan dan pendampingan dimulai dengan memberikan edukasi kepada tokoh masyarakat tentang pentingnya air bersih dan cara mengajukan bantuan pemerintah untuk pembangunan prasarana air bersih. Setelah pemahaman dasar ini terbentuk, masyarakat didampingi dalam seluruh proses pengajuan proposal hingga implementasi sistem penyediaan air bersih. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan aspek kewirausahaan dengan membimbing masyarakat untuk mendirikan dan mengelola usaha mikro yang terkait dengan pengelolaan dan distribusi air bersih (Rohimah, 2020).

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator, termasuk peningkatan akses terhadap air bersih, kemampuan masyarakat dalam mengoperasikan dan memelihara

sistem air bersih secara mandiri, serta peningkatan kesejahteraan melalui aktivitas kewirausahaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, masyarakat dapat mencapai kemandirian dalam pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan (Sukardi, 2018).



Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan air bersih tetapi juga mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi. Pendekatan ini membuktikan bahwa sinergi antara pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas loka.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur ini adalah kombinasi dari pembinaan, sosialisasi, dan pendampingan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima bantuan tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan mempertahankan sistem penyediaan air bersih secara mandiri.

Pembinaan dilakukan dengan mendampingi pihak desa untuk mendata lokasi-lokasi yang potensial untuk dijadikan sumber air bersih. Langkah awal ini melibatkan identifikasi dan pemetaan potensi sumber air baku seperti mata air, air tanah, air permukaan, dan air hujan. Proses ini penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas air yang dapat diolah menjadi air bersih yang layak konsumsi (Nursiwan et al., 2022).

Metode sosialisasi diterapkan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya air bersih dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat. Sosialisasi ini melibatkan berbagai pihak termasuk aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), karang taruna, dan kelompok masyarakat. Selama sesi sosialisasi, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik terhadap rencana yang telah dipetakan, sehingga program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal (Fauzi, 2019).

Pendampingan merupakan komponen kunci dalam metode ini. Masyarakat diberikan bimbingan dalam menyusun proposal permohonan bantuan kepada pemerintah setempat. Proses ini mencakup pembuatan dokumen yang diperlukan, strategi pengajuan, serta langkah-langkah untuk memastikan proposal disetujui dan mendapatkan dana yang dibutuhkan. Setelah proposal disetujui, pendampingan berlanjut dengan membantu masyarakat dalam implementasi sistem penyediaan air bersih, termasuk pemasangan infrastruktur dan pelatihan operasional dan pemeliharaan (Rohimah, 2020).

Selain itu, program ini juga mencakup pengembangan kewirausahaan berbasis pengelolaan air bersih. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong masyarakat agar dapat memanfaatkan air bersih tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga sebagai sumber pendapatan melalui usaha mikro yang terkait dengan distribusi dan pengelolaan air. Pengembangan kewirausahaan ini melibatkan pembinaan dan pendampingan dalam mengelola usaha, meningkatkan kapasitas manajerial, dan strategi pemasaran (Universitas Terbuka, 2021).

Dengan metode yang komprehensif ini, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Kampung Pasir Luhur. Masyarakat tidak hanya memperoleh akses air bersih yang lebih baik tetapi juga menjadi lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Sukardi, 2018)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur, Desa Tambaksari, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, berfokus pada peningkatan akses terhadap air bersih serta pengembangan kewirausahaan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting yang berhasil dicapai melalui pendekatan pembinaan, sosialisasi, dan pendampingan yang dilakukan oleh tim dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut.

Salah satu hasil utama dari program ini adalah keberhasilan dalam sosialisasi sistem penyediaan air bersih (SPAB) kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah awal yang penting dalam rangkaian kegiatan pengabdian. Setelah tim pengabdian tiba di desa dan diterima secara resmi oleh Kepala Desa, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang prinsip kerja SPAB. Sosialisasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), karang taruna, dan kelompok masyarakat. Selama sesi sosialisasi, peserta diberikan penjelasan mendetail mengenai pentingnya air bersih serta cara-cara untuk mewujudkan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat.

Setelah tahap sosialisasi, dilakukan pemetaan potensi sumber-sumber air bersih di desa. Tim pengabdian, didampingi oleh aparat desa, turun ke lapangan untuk melakukan survei lokasi-lokasi potensial yang dapat dijadikan sumber air bersih. Proses pemetaan ini sangat penting karena menentukan sumber air baku yang dapat digunakan untuk sistem penyediaan air bersih. Hasil dari pemetaan menunjukkan beberapa lokasi yang memiliki potensi sebagai sumber air bersih, termasuk mata air, air tanah, dan air permukaan.

Selanjutnya, kegiatan pemasangan Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB) menjadi program utama dalam pengabdian ini. Pemasangan SPAB diawali dengan survei terhadap lokasi-lokasi yang telah dipetakan sebelumnya. Setelah survei selesai, dilakukan pemasangan

infrastruktur untuk mengalirkan air bersih dari sumber-sumber tersebut ke rumah-rumah warga. Pemasangan ini mencakup instalasi pipa, tangki penampungan, dan kran umum yang dapat digunakan oleh masyarakat. Hasilnya, masyarakat Kampung Pasir Luhur kini dapat menikmati akses air bersih yang lebih mudah, murah, dan berkualitas dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air bersih dan dampaknya terhadap kesehatan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan, masyarakat menjadi lebih paham tentang cara menjaga kebersihan air, membuang sampah pada tempatnya, dan memisahkan sampah organik dari anorganik. Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa air yang mereka gunakan tetap bersih dan aman untuk dikonsumsi.

Program pengabdian ini juga mencakup pengembangan kewirausahaan di bidang pengelolaan air bersih. Masyarakat diberi pembinaan dan pendampingan untuk mendirikan usaha mikro yang berkaitan dengan distribusi dan pengelolaan air bersih. Misalnya, beberapa warga didorong untuk membuka usaha depot air minum isi ulang yang memanfaatkan air bersih yang telah diolah. Usaha ini tidak hanya menyediakan air bersih untuk warga sekitar tetapi juga memberikan tambahan penghasilan bagi pemilik usaha. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan masalah akses air bersih tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan kapasitas diri masyarakat dalam mengelola sistem penyediaan air bersih secara mandiri. Masyarakat kini memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan memelihara infrastruktur air bersih yang telah dipasang. Mereka juga lebih mandiri dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air di desa mereka. Keberlanjutan program ini dijamin melalui pembentukan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan operasional sistem air bersih tersebut. Kelompok ini dilatih secara khusus untuk menangani berbagai masalah teknis yang mungkin timbul dan memastikan bahwa sistem tetap berfungsi dengan baik.

Selain dampak langsung terhadap akses air bersih, program ini juga berdampak positif pada aspek lingkungan. Dalam upaya meningkatkan ketersediaan air bersih, program ini mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar, termasuk penanaman pohon di sekitar sumber air. Penanaman pohon ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan sumber air dan mencegah erosi tanah yang dapat mengurangi kualitas air. Dengan adanya pohon-pohon ini, lingkungan sekitar sumber air menjadi lebih hijau dan asri, yang pada akhirnya juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu menyediakan akses air bersih yang lebih baik dan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan. Program ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah perlunya sosialisasi yang berkelanjutan dari pihak desa agar masyarakat tetap dapat mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air bersih dengan baik. Selain itu, pemasangan sistem penyediaan air bersih yang baik memerlukan program keberlanjutan yang memastikan bahwa infrastruktur yang telah dibangun tetap berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah setempat dan masyarakat terus bekerjasama untuk menjaga dan memelihara sistem penyediaan air bersih yang telah ada.



Program pengabdian ini juga menunjukkan betapa pentingnya kerjasama dan koordinasi dengan mitra dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian, aparat desa, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan adanya koordinasi yang efektif, berbagai kendala yang muncul dapat diatasi dengan cepat dan solusi yang tepat dapat diterapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa program pengabdian yang melibatkan berbagai pihak dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa program ini dapat terus berkembang dan diadopsi oleh desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari program ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di tempat lain. Dengan demikian, keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kampung Pasir Luhur tetapi juga dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi komunitas lain dalam upaya meningkatkan akses air bersih dan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan.

Program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur, Desa Tambaksari, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, merupakan sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan mendasar terkait ketersediaan air bersih dan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan kewirausahaan. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil kegiatan, dampaknya terhadap masyarakat, serta tantangan dan keberlanjutan program ini.

Sosialisasi dan Pembinaan

Salah satu komponen kunci dari program ini adalah sosialisasi dan pembinaan. Tahap awal sosialisasi melibatkan pengenalan konsep Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB) kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), karang taruna, dan kelompok masyarakat lainnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya air bersih dan bagaimana sistem ini dapat diimplementasikan di desa mereka. Sosialisasi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan masukan dan umpan balik yang penting untuk penyesuaian rencana implementasi agar sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pemetaan Sumber Air Bersih

Tahap berikutnya adalah pemetaan potensi sumber air bersih. Tim pengabdian, bersama dengan aparat desa, melakukan survei di berbagai lokasi di desa untuk mengidentifikasi sumber-sumber air baku seperti mata air, air tanah, air permukaan, dan air hujan. Proses pemetaan ini sangat penting karena menentukan kualitas dan kuantitas air yang dapat digunakan. Berdasarkan hasil pemetaan, beberapa lokasi diidentifikasi sebagai sumber

air yang potensial, dan ini menjadi dasar untuk merancang sistem penyediaan air bersih yang sesuai.

Implementasi Sistem Penyediaan Air Bersih

Implementasi SPAB merupakan program utama yang dilakukan dalam pengabdian ini. Setelah lokasi sumber air ditentukan, dilakukan pemasangan infrastruktur yang mencakup instalasi pipa, tangki penampungan, dan kran umum. Pemasangan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan biaya pemeliharaan yang rendah. Sistem ini dirancang agar dapat dioperasikan dan dipelihara oleh masyarakat dengan bantuan teknis minimal dari luar. Keberhasilan pemasangan ini memungkinkan masyarakat Kampung Pasir Luhur untuk menikmati akses air bersih yang lebih mudah dan murah dibandingkan sebelumnya.

Pemberdayaan Ekonomi melalui Kewirausahaan

Selain aspek teknis penyediaan air bersih, program ini juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan kewirausahaan. Masyarakat diberi pembinaan untuk mendirikan usaha mikro yang berkaitan dengan pengelolaan air bersih, seperti depot air minum isi ulang. Usaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat tetapi juga memberikan sumber penghasilan tambahan bagi pemilik usaha. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi, sehingga program ini tidak hanya menyelesaikan masalah akses air bersih tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian

Program ini juga berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sistem penyediaan air bersih secara mandiri. Masyarakat dilatih untuk mengoperasikan dan memelihara infrastruktur air bersih yang telah dipasang. Pembentukan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan sistem air bersih ini memastikan keberlanjutan program. Kelompok ini diberikan pelatihan khusus untuk menangani masalah teknis yang mungkin timbul, sehingga mereka dapat menjaga sistem tetap berfungsi dengan baik tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Dampak terhadap Kesehatan dan Lingkungan

Akses air bersih yang lebih baik memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Dengan tersedianya air bersih, risiko penyakit yang ditularkan melalui air dapat dikurangi secara signifikan. Selain itu, program ini juga mendorong praktik-praktik kebersihan yang lebih baik di kalangan masyarakat, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah organik dari anorganik. Dalam jangka panjang, ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Penanaman pohon di sekitar sumber air merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sumber air. Pohon-pohon ini berfungsi sebagai penahan erosi tanah dan membantu menjaga kualitas air. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi sumber air tetapi juga memperbaiki kondisi lingkungan secara keseluruhan, menjadikannya lebih hijau dan asri.

Tantangan dan Keberlanjutan

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah perlunya sosialisasi yang berkelanjutan dari pihak desa agar masyarakat tetap dapat mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air bersih dengan baik. Tanpa adanya sosialisasi yang terus menerus, ada risiko bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan kepada masyarakat bisa berkurang seiring waktu.

Selain itu, pemasangan sistem penyediaan air bersih yang baik memerlukan program keberlanjutan yang memastikan bahwa infrastruktur yang telah dibangun tetap berfungsi dengan optimal. Hal ini memerlukan kerjasama yang terus menerus antara pemerintah

setempat, masyarakat, dan tim pengabdian. Program keberlanjutan ini juga harus mencakup pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa sistem tetap berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.

Kerjasama dan Koordinasi

Keberhasilan program ini juga menunjukkan betapa pentingnya kerjasama dan koordinasi dengan mitra dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian, aparat desa, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan adanya koordinasi yang efektif, berbagai kendala yang muncul dapat diatasi dengan cepat dan solusi yang tepat dapat diterapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa program pengabdian yang melibatkan berbagai pihak dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

Program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur telah menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan, masyarakat tidak hanya memperoleh akses air bersih tetapi juga menjadi lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi. Keberhasilan program ini memberikan contoh yang baik bagi inisiatif serupa di tempat lain dan menunjukkan pentingnya kerjasama yang baik antara berbagai pihak dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur, Desa Tambaksari, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, berfokus pada peningkatan akses terhadap air bersih serta pengembangan kewirausahaan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting yang berhasil dicapai melalui pendekatan pembinaan, sosialisasi, dan pendampingan yang dilakukan oleh tim dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Garut.

Salah satu hasil utama dari program ini adalah keberhasilan dalam sosialisasi sistem penyediaan air bersih (SPAB) kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah awal yang penting dalam rangkaian kegiatan pengabdian. Setelah tim pengabdian tiba di desa dan diterima secara resmi oleh Kepala Desa, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang prinsip kerja SPAB. Sosialisasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), karang taruna, dan kelompok masyarakat. Selama sesi sosialisasi, peserta diberikan penjelasan mendetail mengenai pentingnya air bersih serta cara-cara untuk mewujudkan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat.

Setelah tahap sosialisasi, dilakukan pemetaan potensi sumber-sumber air bersih di desa. Tim pengabdian, didampingi oleh aparat desa, turun ke lapangan untuk melakukan survei lokasi-lokasi potensial yang dapat dijadikan sumber air bersih. Proses pemetaan ini sangat penting karena menentukan sumber air baku yang dapat digunakan untuk sistem penyediaan air bersih. Hasil dari pemetaan menunjukkan beberapa lokasi yang memiliki potensi sebagai sumber air bersih, termasuk mata air, air tanah, dan air permukaan.

Selanjutnya, kegiatan pemasangan Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB) menjadi program utama dalam pengabdian ini. Pemasangan SPAB diawali dengan survei terhadap lokasi-lokasi yang telah dipetakan sebelumnya. Setelah survei selesai, dilakukan pemasangan infrastruktur untuk mengalirkan air bersih dari sumber-sumber tersebut ke rumah-rumah warga. Pemasangan ini mencakup instalasi pipa, tangki penampungan, dan kran umum yang dapat digunakan oleh masyarakat. Hasilnya, masyarakat Kampung Pasir Luhur kini dapat menikmati akses air bersih yang lebih mudah, murah, dan berkualitas dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air bersih dan dampaknya terhadap kesehatan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan, masyarakat menjadi lebih paham tentang cara menjaga kebersihan air, membuang sampah pada tempatnya, dan memisahkan sampah organik dari anorganik. Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa air yang mereka gunakan tetap bersih dan aman untuk dikonsumsi.

Program pengabdian ini juga mencakup pengembangan kewirausahaan di bidang pengelolaan air bersih. Masyarakat diberi pembinaan dan pendampingan untuk mendirikan usaha mikro yang berkaitan dengan distribusi dan pengelolaan air bersih. Misalnya, beberapa warga didorong untuk membuka usaha depot air minum isi ulang yang memanfaatkan air bersih yang telah diolah. Usaha ini tidak hanya menyediakan air bersih untuk warga sekitar tetapi juga memberikan tambahan penghasilan bagi pemilik usaha. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan masalah akses air bersih tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan kapasitas diri masyarakat dalam mengelola sistem penyediaan air bersih secara mandiri. Masyarakat kini memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan memelihara infrastruktur air bersih yang telah dipasang. Mereka juga lebih mandiri dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air di desa mereka. Keberlanjutan program ini dijamin melalui pembentukan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan operasional sistem air bersih tersebut. Kelompok ini dilatih secara khusus untuk menangani berbagai masalah teknis yang mungkin timbul dan memastikan bahwa sistem tetap berfungsi dengan baik.

Selain dampak langsung terhadap akses air bersih, program ini juga berdampak positif pada aspek lingkungan. Dalam upaya meningkatkan ketersediaan air bersih, program ini mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar, termasuk penanaman pohon di sekitar sumber air. Penanaman pohon ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan sumber air dan mencegah erosi tanah yang dapat mengurangi kualitas air. Dengan adanya pohon-pohon ini, lingkungan sekitar sumber air menjadi lebih hijau dan asri, yang pada akhirnya juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pasir Luhur berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu menyediakan akses air bersih yang lebih baik dan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan. Program ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah perlunya sosialisasi yang berkelanjutan dari pihak desa agar masyarakat tetap dapat mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air bersih dengan baik. Selain itu, pemasangan sistem penyediaan air bersih yang baik memerlukan program keberlanjutan yang memastikan bahwa infrastruktur yang telah dibangun tetap berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah setempat dan masyarakat terus bekerjasama untuk menjaga dan memelihara sistem penyediaan air bersih yang telah ada.

Program pengabdian ini juga menunjukkan betapa pentingnya kerjasama dan koordinasi dengan mitra dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian, aparat desa, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan adanya koordinasi yang efektif, berbagai kendala yang muncul dapat diatasi dengan cepat dan solusi yang tepat dapat diterapkan. Hal ini juga

menunjukkan bahwa program pengabdian yang melibatkan berbagai pihak dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa program ini dapat terus berkembang dan diadopsi oleh desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari program ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di tempat lain. Dengan demikian, keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kampung Pasir Luhur tetapi juga dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi komunitas lain dalam upaya meningkatkan akses air bersih dan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Air Bersih di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Fauzi, A. (2019). *Manajemen Sumber Daya Air di Pedesaan*. Jakarta: Gramedia.
- Fauzi, A. (2019). *Manajemen Sumber Daya Air di Pedesaan*. Jakarta: Gramedia.
- Nursiwan, A., Tohari, H., Sehabudin, D., & Nurhanifah, N. (2022). *Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*. Garut: STAI Siliwangi.
- Nursiwan, A., Tohari, H., Sehabudin, D., & Nurhanifah, N. (2022). *Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*. Garut: STAI Siliwangi.
- Nursiwan, A., Tohari, H., Sehabudin, D., & Nurhanifah, N. (2022). *Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*. Garut: STAI Siliwangi.
- Rohimah, L. (2020). *Pengelolaan Air Bersih Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Rohimah, L. (2020). *Pengelolaan Air Bersih Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, S. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi, S. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2020). *Economic Development*. London: Pearson.
- Universitas Terbuka. (2021). *Tri Dharma Perguruan Tinggi: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2021). *Tri Dharma Perguruan Tinggi: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Universitas Terbuka